

Moderasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Di Indeks Sri Kehati Tahun 2013-2017

Bayu Saputro Utomo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI, dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Struktur kepemilikan sebagai variabel independen diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing, sedangkan untuk variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan, dan variabel moderasi penelitian yaitu kinerja keuangan. Adapun objek penelitian ini yaitu perusahaan yang pernah menjadi anggota dalam indeks SRI KEHATI sejak tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software WarpPLS*, penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga persamaan konstruk diperoleh hasil maksimal pada persamaan konstruk yang pertama, yaitu struktur kepemilikan manajerial yang menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan dengan kinerja keuangan yang mampu memoderasinya

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Struktur Kepemilikan; Laporan Keberlanjutan

OWNERSHIP STRUCTURE ON SUSTAINABILITY REPOTS DISCLOSURE OF COMPANIES LISTED SRI KEHATI INDEKS 2013 – 2017 WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS MODERATING VARIABLE

ABSTRACT

This Research aims to examine the effect of ownership structure on sustainability reports disclosure of companies listed on SRI KEHATI index in Indonesian Stock Exchange, with financial performance as a moderating variable. The ownership structure as an independent variable is proxied by managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership, while the dependent variable is sustainability report disclosure, and the moderating variable of research is financial performance. The object of this research is companies that have been registered of the SRI KEHATI index from 2013-2017. Based on the results of testing using the WarpPLS software, this research shows that from the three construct equations the maximum results are obtained in the first construct equation, that managerial ownership structure that shows influence to sustainability disclosure with financial performance which is able to moderate it.

Keywords: *Financial Performance; Ownership Structure; Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada era tahun 2000-an, kesadaran akan peran aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut *Corporate Social Disclosure (CSR)* masih kurang karena hal ini dianggap sebagai biaya bagi perusahaan. Namun sebaliknya, saat ini seiring dengan perkembangan ekonomi peran *CSR* dianggap penting karena dapat membantu perusahaan untuk memperoleh citra yang baik di mata investor. Tentu dalam hal ini ditujukan untuk keberlangsungan perusahaan agar dapat berkembang dan mampu mensejahterakan berbagai pihak, baik internal (Manajemen) selaku pihak yang menjalankan perusahaan dan eksternal (Investor) selaku penanam modal.

Seperti yang dikemukakan Elkington (1997), bahwa konsep tanggung jawab perusahaan disebut dengan *triple bottom line*, dimana menyatukan komponen ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi satu pemahaman yang terintegrasi, mengenai keuntungan perusahaan (*profit*), simpati terhadap lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Berawal dari pemahaman tersebut saat ini, tanggung jawab sosial lingkungan oleh perusahaan telah menjadi tren global dimana hal ini dipandang mampu memberi keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Patten (1991) dalam teori legitimasinya dijelaskan bagaimana pentingnya sebuah organisasi atau perusahaan yang mendirikan kegiatan usaha maka wajib mengikuti kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya keselarasan bagi lingkungan sekitar dan juga supaya dapat melindungi kepentingan perusahaan, dengan begitu perusahaan akan dipandang dapat memenuhi kewajiban sosialnya sehingga akan menarik minat para

*corresponding author's email: Bayuutomo@mhs.unesa.ac.id

investor untuk menanamkan modalnya.

Di Indonesia, terdapat dasar hukum yang mendasari diwajibkannya tanggungjawab sosial lingkungan yaitu diatur pada Undang Undang Republik Indonesia (2007) pasal 74 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) Nomor 47 tentang Tanggung jawab Sosial Lingkungan Perseroan Terbatas. Penerapan pertanggungjawaban sosial lingkungan diwujudkan dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang nantinya akan dijelaskan melalui laporan tahunan perusahaan atau di muat dalam laporan terpisah seperti laporan *sustainability report*. Selain itu, di Bursa Efek Indonesia bentuk apresiasi CSR juga diwujudkan dengan adanya indeks SRI KEHATI yang menggambarkan sebanyak 25 perusahaan terpilih yang memiliki kinerja yang baik menurut yayasan KEHATI.

Diketahui dalam pelaksanaan aktivitas CSR membutuhkan peran dari para pemangku perusahaan, sebagaimana dijelaskan pada teori keagenan yang menyinggung bagaimana porsi kepemilikan sebuah *principal* dan agen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kegiatan perusahaan akibat adanya beda kepentingan. Struktur kepemilikan yang merupakan pemilik modal perusahaan memiliki wewenang dalam menentukan besaran biaya dalam CSR, tentu dalam hal ini nantinya luas pelaporan CSR bergantung pada bagaimana skala prioritas pihak struktur kepemilikan perusahaan, apakah lebih berorientasi pada legitimasi perusahaan (diwujudkan dengan luasnya pengungkapan CSR) atau lebih memilih pada orientasi laba saja. Hal ini akan tercermin pada *agency teory* yang menyinggung bagaimana permasalahan antara *principal* dan agen pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penulis yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan struktur kepemilikan perusahaan dengan tingkat pengungkapan seperti hasil penelitian oleh yang memproksikan kepemilikan manajerial sebagai variabel penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Adapun penelitian yang menggunakan kepemilikan institusional yaitu oleh Tampubolon & Santoso (2014) dan yang menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kepemilikan institusional pada pengungkapan pelaporan CSR. Terdapat juga hasil penelitian dengan kepemilikan asing sebagai proksi pengukuran struktur kepemilikan oleh Subramaniam (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kepemilikan asing dengan tingkat pengungkapan CSR. Selain itu, hasil penelitian Wulandari, Ramantha, & Wirakusuma, (2016) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat dengan adanya kinerja keuangan sebagai pemoderasi yang mana dinyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan karena mengingat hasil peneliti sebelumnya yang variatif. Peneliti juga menambahkan variabel moderasi sebagai kontribusi, sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji moderasi kinerja keuangan pada struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR (*sustainability report*) pada perusahaan di indeks SRI KEHATI Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan jika keberadaan organisasi akan mampu bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa organisasi tersebut sudah beroperasi sesuai dengan nilai atau sistem yang dimiliki masyarakat tersebut, Deegan (2002). Terdapat dasar dalam teori legitimasi yaitu adanya kontrak sosial antara organisasi atau perusahaan yang bersangkutan dengan masyarakat, dikatakan pada hubungan ini perusahaan yang beroperasi memiliki kewajiban untuk memperhatikan kaidah atau norma di lingkungan sekitarnya, sehingga terciptanya keselarasan dan juga mampu melindungi kepentingan perusahaan, Patten (1991).

Teori Agency

Teori Agensi (*Agency Theory*) yang membahas jika adanya kesenjangan hubungan antara *principal* dan agen yang dilandasi pada pemisahan kepemilikan, pengendalian perusahaan,

*corresponding author's email: Bayuutomo@mhs.unesa.ac.id

pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi perusahaan, Jensen & Meckling (1976). Pihak manajer atau agen sebagai tangan dari *principal* lebih menginginkan keuntungan jangka pendek supaya mendapat insentif lebih. Sedangkan *principal* yang lebih memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan. Konflik yang timbul itulah menimbulkan biaya keagenan, dimana *principal* lebih memilih untuk mengeluarkan besaran biaya untuk mengawasi perilaku manajemen.

Pengungkapan Sustainability Report

Sustainability Report pada dasarnya merupakan bentuk laporan dari CSR yang menggambarkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Standar yang berlaku sebagai pedoman penyusunan pelaporan dari *sustainability report* yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merilis generasi keempat pedomannya dengan sebanyak 91 komponen indikator penilaian. Pengukurannya mengacu pada penelitian, Oktafianti & Rizki (2015) sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Struktur Kepemilikan.

Struktur Kepemilikan di Indonesia menurut Sugiarto (2009), menyatakan bahwa struktur kepemilikan di Indonesia dibagi atas enam golongan besar yaitu kepemilikan individual, Manajer, Negara, Institusional, Publik dan Asing. Fokus pada penelitian kali ini menggunakan struktur kepemilikan yang diprosikan atas tiga proksi kepemilikan yaitu manajerial, institusional dan asing yang umum digunakan dalam penelitian. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini dibagi atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing menurut Tampubolon & Santoso (2014) yang dapat dirumuskan dengan cara diketahui porsi untuk setiap kepemilikan kemudian dibagi dengan banyaknya jumlah saham yang beredar.

$$SK = \frac{\text{Porsi Setiap Kepemilikan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

Kinerja Keuangan

Kinerja sebagai penentuan skala ukuran tertentu untuk memprediksi keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Fokus dalam penelitian kali ini menggunakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuangan ditingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Apabilanilai profitabilitas tinggi, tentu dapat dikatakan semakin efisien kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya begitu sebaliknya. Pengukuran profitabilitas (*ROA*) menurut Oktafianti & Rizki (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Dalam hasil penelitian Oktafianti & Rizki (2015), Subramaniam (2015) dan Habbash (2016) dikatakan ketika semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan oleh manajer melalui pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan. Hal ini secara konsep didukung oleh teori agensi dimana dikatakan ketika manajer memiliki porsi kepemilikan perusahaan yang tinggi maka ada kecenderungan untuk membuat agen bersikap loyal terhadap perusahaan, dengan motivasi diberikannya porsi kepemilikan perusahaan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja manajer yang mana akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan para stakeholder. Sehingga dengan demikian wujud dari kinerja manajer akan diwujudkan dengan pemberian informasi seluas dan serelevan mungkin melalui laporan keberlanjutan perusahaan. Porsi kepemilikan yang tinggi dapat mengurangi biaya keagenan bagi

pemilik modal, sebaliknya ketika porsi kepemilikan manajerial rendah akan menimbulkan masalah keagenan, dimana *principal* harus mengeluarkan besaran biaya untuk mengawasi perilaku manajer:

H₁: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan institusi di luar perusahaan cenderung akan melakukan pengawasan sehingga mendorong manajemen untuk transparan dalam kinerjanya, salah satunya dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan kepemilikan institusional yang terkonsentrasi lebih besar, hal ini dipandang mampu menjadikan pihak institusi sebagai sarana bagi pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen karena para pemegang saham institusional mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya dibalik resiko yang tinggi pula. Berkaitan dengan *agency theory* dalam hal ini pihak institusi menjadi pemegang kontrol dalam pelaksanaan pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian tentang struktur kepemilikan dengan proksi presentase kepemilikan institusional oleh Subramaniam (2015), yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional yang di dominasi oleh pihak pemerintahan cenderung akan memberikan informasi selengkap mungkin terhadap publik terkait dengan isu sosial lingkungan yang mana ditujukan sebagai orientasi nasional dalam pengembangan sosial, ekonomi dan lingkungan negara khususnya di India. Sesuai dengan uraian diatas maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham yang dimiliki badan atau perorangan pihak asing. Permasalahan yang sering muncul dalam kepemilikan asing yaitu asimetri informasi yang tinggi karena masalah ruang dan Bahasa, Huafang & Jianguo (2007). Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pihak asing membutuhkan pengungkapan yang lebih luas guna memonitoring tindakan manajemen.

Terdapat penelitian tentang struktur kepemilikan asing oleh Huafang & Jianguo (2007) dan Subramaniam (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Hal ini memungkinkan pihak asing untuk mengutamakan tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial lingkungan terhadap perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi dimana dikatakan bahwa legitimasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan citra baik kepada perusahaan karena hal tersebut akan menunjukkan keberlangsungan usaha perusahaan di masa mendatang. Sesuai dengan uraian diatas maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada hasil penelitian Wulandari et al., (2016) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat dengan adanya kinerja keuangan sebagai pemoderasi yang mana dinyatakan bahwa pengungkapan *CSR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *CSR* yang dilakukan maka akan mempengaruhi nilai dari perusahaan. Pada pelaksanaannya *CSR* akan diapresiasi positif oleh *stakeholder* dan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dan laba perusahaan. Dalam hal ini kualitas dari pengungkapan *CSR* membutuhkan peran dari kinerja keuangan karena secara teknis ketika perusahaan memutuskan untuk melakukannya membutuhkan besaran biaya perseroan yang akan disetujui dalam RUPS.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) Nomor 47 tentang tanggung jawab sosial lingkungan perseroan terbatas dijelaskan bahwa pada pelaksanaannya para pemangku perusahaan memiliki peran sebagai pihak pelaksana dan juga sekaligus sebagai pihak penanggung

*corresponding author's email: Bayuutomo@mhs.unesa.ac.id

jawab atas diadakannya CSR perusahaan yang mana nantinya wajib dipertanggung jawabkan kepada para pemegang saham melalui laporan tahunan atau laporan terpisah seperti laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini menggambarkan *agency theory* yang menjelaskan bagaimana manajemen yang mengupayakan pencapaian kinerja perusahaan yang bagus agar dapat menarik penanam modal. Dari uraian di atas maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kinerja Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) Nomor 47 tentang tanggung jawab sosial perusahaan dijelaskan bahwa untuk dilaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan harus berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dari para pemangku perusahaan atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Dalam hal ini, kepemilikan saham institusional sebagai pihak *principal* memiliki wewenang dalam RUPS untuk menentukan bagaimana tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan dilakukan. Kepemilikan institusi yang cenderung porsi kepemilikannya terkonsentrasi lebih besar membuat pihak institusi menjadi pihak yang memonitoring kinerja perusahaan. Berkaitan dengan *agency theory* bagaimana hal ini menggambarkan pemilik saham yang terkonsentrasi tinggi menginginkan *return* yang tinggi dari total investasinya, dan dalam hal ini pihak institusi juga menjadi pihak pengendali dan pengawas perusahaan. Dari uraian di atas maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kinerja Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan asing yang digambarkan dengan kepemilikan asing baik perorangan maupun badan yang memiliki saham di sebuah perusahaan secara teknis ikut andil dalam penentuan diadakannya CSR perusahaan melalui wewenang dalam RUPS perusahaan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa permasalahan yang sering muncul dalam kepemilikan asing yaitu asimetri informasi yang tinggi karena masalah ruang dan Bahasa, Huafang & Jianguo (2007). Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pihak asing membutuhkan pengungkapan yang lebih luas guna memonitoring tindakan manajemen. Selain itu, pihak asing adalah pihak yang paling *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Seperti halnya negara di eropa yang sangat memperhatikan isu sosial dan lingkungan, dalam hal ini pihak asing sangat menjaga legitimasi dari perusahaan untuk keberlanjutan usahanya. Berkaitan dengan legitimasi *theory* bagaimana hal ini menggambarkan pihak asing yang menjadi pengendali perusahaan membutuhkan laporan seluas mungkin tentang perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan masa depan investasinya. Dari uraian di atas maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kinerja Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Struktur Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder menggunakan laporan tahunan 2013–2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan populasi yaitu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pernah masuk dalam indeks SRI KEHATI tahun 2013–2017 dengan teknik *purposive sampling*, Jogiyanto (2013). Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan dengan pemberian porsi kepemilikan manajerial beruntun selama tahun penelitian dimana diketahui sebanyak 15 sampel perusahaan, perusahaan dengan porsi kepemilikan institusi tertinggi atau (> 50%) selama tahun penelitian dimana diketahui sebanyak 25 perusahaan, dan perusahaan

dengan porsi kepemilikan asing tertinggi (>50%) selama tahun penelitian dimana diketahui sebanyak lima perusahaan, Sugiyono (2015).

Teknik Analisis Data

Data dianalisa menggunakan metode statistik deskriptif, evaluasi *model partial lease square (PLS)– structural equation modeling (SEM)* dan regresi berganda dengan variabel moderasi, Ghozali, (2015). Analisis PLS SEM digunakan untuk menganalisis *Two-Way Interaction* dengan efek moderasi yang akan melewati tahap evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*), Ghozali & Latan (2016).

Analisis Model PLS SEM

Penulis menggunakan *software WarpPLS* sebagai alat olah data dalam penelitian. Menurut Ghozali (2015) analisis *PLS SEM* dengan efek moderasi yaitu menggunakan analisis *Two-Way Interactions* dimana diasumsikan bahwa di dalam model terdapat satu variabel moderator.

Perlu diketahui dalam penelitian, penulis memproksikan struktur kepemilikan menjadi tiga proksi sehingga nantinya akan membuat persamaan sesuai dengan banyaknya proksi tersebut. Selanjutnya peneliti dapat melakukan evaluasi dalam *SEM-PLS* yang akan melewati dua tahapan yaitu Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*), berikut *Rule of thumb* yang diringkas penulis sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi *Outer Model*

Kriteria	Ukuran	Nilai
Reliabilitas	<i>Convergent Validity</i>	> 0.5
	<i>Average Variance Extracted</i>	>0.5
Validitas	<i>Discriminant Validity</i>	>0.5

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 2. Evaluasi *Inner Model*

Kriteria	Ukuran	Nilai
<i>Adjusted R²</i>		<0.7, <0.45, dan <0.25
<i>Effect Size (f²)</i>	<i>Rule of thumb</i>	>0.02, >0.15, dan >0.35
<i>Q² Predictive relevance</i>		<i>Q²>0</i>
<i>Fit Model</i>	<i>APC, ARS, dan AARS</i>	<i>P-Value<0.05</i>
	<i>Goodness Tenenhaus (Gof) two-tailed</i>	>0.02, >0.15, dan >0.35 <i>P-value<0.05</i>

Sumber: Data diolah penulis

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan satu variabel moderasi. Adanya moderasi ditujukan untuk mengetahui apakah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel independen terhadap dependen.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Statistik

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
(KM)	170	,0000	1,8532	,121764	,3175201
(KI)	170	18,1218	100,0000	85,482967	17,3735162
(KA)	170	,0000	96,8316	35,421459	30,8808502
(SR)	170	,0989	,9560	,338074	,1759148
(KK)	170	-11,9960	42,1351	6,017802	7,6820147

Sumber: Output SPSS 23, Data diolah penulis

Hasil PLS SEM**Evaluasi Outer Model**

Tabel 4. Hasil Output Outer Model Setiap Persamaan Konstruk

Kriteria	Persamaan I	Persamaan II	Persamaan III
<i>Convergent Validity</i>	1	1	1
<i>Discriminant Validity</i>	1 = 1	1 = 1	1 = 1
<i>Collinearity</i>	AVIF = 1,298	AVIF = 1,114	AVIF = 1,001

Sumber: Output WarpPLS 6, Data diolah penulis

Diketahui dari hasil dari Tabel 4, bahwa evaluasi model pengukuran *PLS* dapat dinyatakan terpenuhi, dimana untuk setiap nilai dari *rule of thumb* kriteria untuk setiap konstruk terpenuhi. Perlu diketahui *Outer model* ditujukan guna menilai realibilitas dan validitas dari indikator pembentuk konstruk laten

Evaluasi Inner Model

Tabel 5. Hasil Output Inner Model Ketiga Konstruk

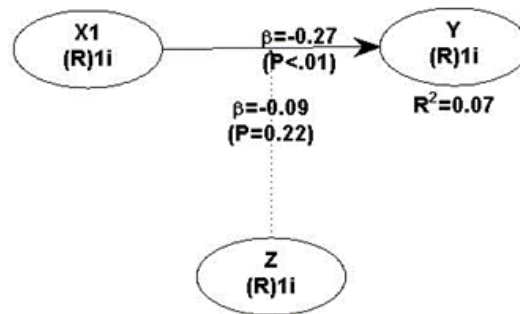
Kriteria	Ukuran	Nilai	Konstruk I	konstruk II	Konstruk III
<i>Adjusted R²</i>		<0.7, <0.45, dan <0.25	0,142	0,148	0,115
<i>Effect Size (f²)</i>	<i>Rule of thumb</i>	>0.02, >0.15, dan >0.35	X1.Y = 0,104, Y.Z*X1=0,038	X2.Y = 0,074, Y.Z*X2=0,074	X3.Y = 0,006, Y.Z*X3 = 0,146
<i>Q² Predictive relevance</i>		$Q^2 > 0$	> 0	> 0	> 0
	<i>APC, ARS, dan AARS</i>	<i>P-Value</i> < 0.05	< 0,05	< 0,05	< 0,05
<i>Fit Model</i>	<i>Goodness Tenenhaus (Gof)</i>	>0.02, >0.15, dan >0.35	0,377	0,384	0,389
	<i>two-tailed</i>	<i>P-Value</i> < 0.05	0,005	< 0.001	0,031

Sumber: Output WarpPLS 6, Data diolah penulis

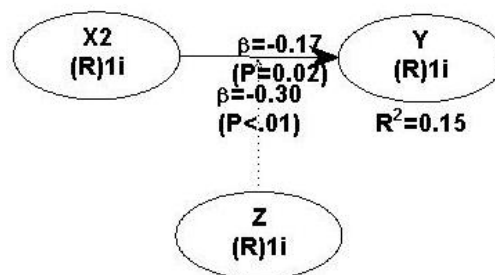
Diketahui dari hasil dari Tabel 5, bahwa evaluasi *model structural PLS* dapat dinyatakan terpenuhi, dimana untuk setiap nilai dari ukuran kriteria untuk setiap konstruk terpenuhi. Pada dasarnya *inner model* ditujukan guna memprediksi hubungan antara variabel laten dengan melihat seberapa besar *variance* yang dapat dijelaskan

Hasil Uji Hipotesis

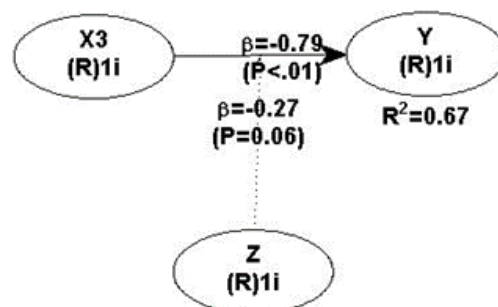
Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis*



Gambar 1. Hasil uji hipotesis persamaan pertama
Sumber: Output *WarpPLS* 6, Data diolah penulis



Gambar 2. Hasil uji hipotesis persamaan kedua
Sumber: Output *WarpPLS* 6, Data diolah penulis



Gambar 3. Hasil uji hipotesis persamaan ketiga
Sumber: Output *WarpPLS* 6, Data diolah penulis

Pembahasan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh *negative* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, tentunya didukung hasil peneliti sebelumnya yaitu hasil penelitian Oktafianti & Rizki (2013) dan Tampubolon & Santoso (2014) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika adanya asimetri informasi

akibat beda kepentingan antara agen dan *principal*, hal ini dapat membuat pihak *principal* atau selaku pihak non pengendali membutuhkan informasi lebih dengan cara pemberian insentif berupa porsi kepemilikan kepada manajer dengan harapan mampu menyelaraskan kepentingan bersama. Pada penelitiannya diasumsikan bahwa ketika semakin meningkat kepemilikan manajerial maka akan mampu menurunkan masalah keagenan, dikarenakan para pemegang saham non pengendali tidak perlu mengeluarkan biaya pengawasan lebih untuk mengawasi perilaku menyimpang manajer. Sebagai gantinya untuk melakukan pengawasan, pihak manajer wajib memberikan pengungkapan informasi seluas mungkin tentang perusahaan, tentu dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal ini selaras dengan teori yang ada yaitu *agency theory*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh *negative* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon & Santoso (2014), dimana pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh *negative* terhadap pengungkapan sukarela. Pada pokok pembahasannya dikatakan bahwa hasil pengujian yang berbeda arah dengan hipotesis sebelumnya diperkirakan karena data sampel menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki kepemilikan saham institusi yang terkonsentrasi. Sehingga dengan kondisi tersebut mampu mengubah fungsi kepemilikan institusional yang semula sebagai alat pengawasan manajemen dalam mencegah *opportunistic behavior* menjadi pihak yang berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan. Tentunya hal demikian berpeluang membuat konflik kepentingan, karena pemegang saham mayoritas akan berpotensi melakukan kontrol terhadap perusahaan sehingga mempunyai kekuasaan dalam keputusan manajemen dan tentunya hal ini semata dilakukan untuk keuntungan sepihak salah satunya dengan cara mengurangi atau menyembunyikan informasi dari pemegang saham minoritas, salah satunya termasuk pengurangan luas informasi dari laporan keberlanjutan. Hal ini bertolak belakang sebagaimana mestinya dengan teori agensi, dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa ketika porsi kepemilikan institusi oleh perusahaan tinggi hal ini membuat perusahaan akan memperluas aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan yang nantinya akan di interpresentasikan dengan semakin luasnya pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam hasil penelitian ini, dapat dikatakan ketika semakin meningkatnya porsi kepemilikan asing maka akan mengurangi luas pengungkapan dari laporan keberlanjutan, hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian Tampubolon & Santoso (2014) yang menyatakan bahwa hal tersebut dapat terjadi dimana adanya asumsi bahwa ketika perusahaan dimiliki oleh pemegang saham mayoritas yang terkonsentrasi hal ini diduga dapat menyebabkan adanya kontrol oleh para pemegang saham secara sepihak yang ditujukan untuk kepentingan satu pihak saja, pemegang saham mayoritas dapat mengungkapkan informasi yang sekiranya diperlukan saja sehingga berdampak pada berkurangnya pengungkapan pada laporan keberlanjutan. Dapat dinyatakan bahwa terkonsentrasinya porsi kepemilikan asing membuat mereka menjadi pihak yang mampu mengontrol perusahaan dengan ikut andil dalam mengelola perusahaan, salah satunya mengurangi informasi pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesa dan bertolak belakang dengan teori legitimasi, dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa ketika para pemegang saham mayoritas asing telah memutuskan untuk menginvestasikan hartanya ke dalam sebuah perusahaan, pemegang saham mayoritas asing akan mengutamakan keberlangsungan perusahaan salah satunya dengan memperhatikan aktivitas manajer selaku pihak yang menjalankan perusahaan melalui luas laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut Krisna & Suhardianto (2012) ketika perusahaan memilih legitimasi sebagai poin utama suksesnya usaha, maka sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan akan diasumsikan sebagai media untuk memperoleh legitimasi yaitu dengan cara melakukan tanggung jawab sosial lingkungan saat laba meningkat. Ada kemungkinan jika perusahaan dalam kondisi profit hal ini akan membuat pihak manajer untuk memutuskan menginvestasikan keuangan perusahaan pada CSR sehingga nantinya akan berdampak pada semakin banyaknya informasi perusahaan seperti pada aspek sosial, keuangan dan lingkungan yang disajikan pada pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Wulandari et al., (2016) yang menyatakan bahwa ketika semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan informasi aktivitas CSR, adanya asumsi bahwa ketika perusahaan sedang mengalami profit akan mendorong para investor untuk investasi sembari dengan memperhatikan kondisi legitimasi perusahaan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian mendukung teori *agency*, dimana dinyatakan kepemilikan agen yang tinggi dapat meningkatkan kinerjanya dibuktikan dengan kinerja keuangan yang bagus yang akhirnya berdampak pada luasnya indikator pengungkapan pada *Sustainability Report*

Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai pemoderasi pada pengaruh kepemilikan institusi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Hal demikian dapat terjadi ketika adanya sebuah skala prioritas perusahaan untuk mengutamakan laba dibandingkan melakukan aktivitas CSR perusahaan karena adanya anggapan hal tersebut merupakan biaya yang akan mengurangi laba, sehingga perusahaan lebih memilih mengesampingkan legitimasinya yaitu aktivitas CSR, Krisna & Suhardianto (2012).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika porsi kepemilikan institusi cenderung terkonsentrasi maka ada asumsi pihak tersebut akan menjadi pengendali perusahaan, dengan lebih memprioritaskan laba untuk keuntungan jangka pendek sehingga mengesampingkan aktivitas CSR perusahaan dan tentunya hal ini berlawanan dengan teori *agensi*.

Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil sebelumnya dapat diartikan bahwa ketika porsi kepemilikan asing meningkat maka perusahaan akan lebih cenderung untuk mengurangi luas pengungkapan laporan keberlanjutan, terlebih dalam kondisi sedang mengalami laba. Menurut Oktafianti & Rizki (2015), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketika perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi namun rendah dalam pengungkapan, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih berorientasi terhadap laba, perusahaan menganggap tidak perlu lagi melaporkan hal – hal yang dapat mengganggu informasi atas kesuksesan kinerja keuangan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa sama hanya kepemilikan institusi, ternyata kepemilikan asing yang terkonsentrasi pada perusahaan juga akan cenderung mengabaikan CSR yang berakibat menurunkan luas pengungkapan, dan tentunya hal tersebut dilakukan karena keuntungan jangka pendek semata dan hal ini berlawanan dengan teori legitimasi sebagaimana mestinya dimana seharusnya pihak asing sebagai pengendali perusahaan lebih memilih untuk keberlangsungan usaha di masa mendatang dari pada memprioritaskan keuntungan jangka pendek semata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian moderasi kinerja keuangan pada struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, institusi dan asing terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

*corresponding author's email: Bayuutomo@mhs.unesa.ac.id

Copyright © 2021 AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa

dengan dasar teori agensi dan legitimasi, maka diperoleh hasil bahwa dari keenam hipotesa diperoleh hasil berpengaruh pada variabel kepemilikan manajerial, institusi, dan asing serta variabel kinerja keuangan yang dapat moderasi juga diperoleh pada pengaruh kepemilikan manajerial dan asing terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pada penelitian diketahui jika kepemilikan perusahaan yang tinggi dan didukung dengan kinerja keuangan yang bagus maka akan dapat memperluas tingkat pengungkapan indikator pada *Sustainability Report* dan hal ini selaras dengan teori agensi dan legitimasi.

Peneliti menyarankan untuk peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan fokus pada objek yang bergerak dalam bidang seragam dengan harapan hasil olah data yang diperoleh nantinya dapat menginterpretasikan hasil penelitian yang maksimal dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deegan, C. (2002). Introduction The Legitimising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The triple bottom line of 21st century*. Capstone Publishing Ltd, Oxford. <https://doi.org/http://doi.wiley.com/10.1002/tqem.3310080106>
- Ghozali, I. (2015a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015b). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). *Partial Least Square: Konsep dan Aplikasi WarpPLS 5.0*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Habbash, M. (2016). Corporate Governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(1), 190–207. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2015-0033>
- Huafang, X., & Jianguo, Y. (2007). Ownership structure, board composition and corporate voluntary disclosure. *Managerial Auditing Journal*, 22(6), 604–619. <https://doi.org/10.1108/026869007110759406>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Konferensi Regional Akuntansi* (pp. 1–24). Malang.
- Oktafianti, D., & Rizki, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013). In *Simposium Nasional Akuntansi XVIII* (pp. 1–22). Medan.
- Patten, D. M. (1991). Exposure , Legitimacy , and Social Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 10(91), 297–308.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 47 (2012). Indonesia.
- Subramaniam, M. B. M. N. (2015). Firm ownership and board characteristics: Do they matter for corporate social responsibility disclosure of Indian companies? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(2), 138–165. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2013-0042>
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Tampubolon, B. O., & Santoso, arif lukman. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

*corresponding author's email: Bayuutomo@mhs.unesa.ac.id

Copyright © 2021 AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa

- Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Konferensi Regional Akuntansi* (pp. 1–33). Surabaya.
- Undang Undang Republik Indonesia. Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (Pasal 74 Ayat 4) (2007). Indonesia.
- Wulandari, A. A., Ramantha, I. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Dampak Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1889–1918.